

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pelayanan darah adalah layanan kesehatan yang menggunakan darah manusia untuk tujuan kemanusiaan, bukan dengan tujuan komersial Berdasarkan PMK No 91 Tahun 2015, penyelenggaraan donor dan pengolahan darah dilakukan oleh Unit Donor Darah (UDD) yang dikelola oleh organisasi sosial dengan fokus pada kegiatan kepalangmerahan, seperti Palang Merah Indonesia (Peraturan Pemerintah Indonesia, 2021).

Menurut data WHO (*World Health Organization*) ada kenaikan signifikan sebesar 10,7 juta pendonor darah mulai tahun 2008 sampai 2018 yang didapat informasi dari 119 negara di seluruh dunia. Keperluan darah global akan meningkat, 1 dari 7 pasien ataupun 14,2% pasien yang dirawat membutuhkan transfusi. Hal ini menyebabkan ketidaksesuaian yang besar dari kebutuhan darah serta banyaknya yang di donorkan. Di Amerika, Keperluan darah harian mencapai 36.000 unit, namun jumlah ini dinilai kurang dari yang diperlukan (Pongantung *et al.*, 2022). Menurut data Kemenkes (2016), di Indonesia kebutuhan minimal darah terdapat 5,1 juta kantong per tahun, sejumlah 2% dari banyaknya masyarakat, dan suplay darah serta komponen sekarang hanya sejumlah 4,6 juta kantong dari 3,05 juta sumbangan.

Kebutuhan darah di Indonesia pada dekade terakhir menunjukkan kenaikan dalam jumlah donasi, tetapi masih belum bisa memberikan pemenuhan permintaan darah di rumah sakit. Sebanyak 281 dari 421 UTD memberikan laporan tahunan kepada Kementerian Kesehatan. Donasi darah yang didapat dari 281 UTD ialah sejumlah 3.525.077 kantong, 92% berasal dari UTD PMI dan 8% sisanya berasal dari donasi UTD pemerintah atau pemerintah daerah (Karolina *et al.*, 2022). Kebutuhan darah yang ideal bagi suatu negara adalah 2% dari jumlah penduduk. Dengan populasi Indonesia yang mencapai 240 juta jiwa, kebutuhan darah tahunan seharusnya mencapai 4,8 juta kantong. Tetapi, hingga saat ini PMI hanya mampu mendapatkan 1,9 juta kantong darah sehingga masih terdapat kekurangan 3 juta kantong. Jumlah donor darah sukarela di Indonesia sekitar 20% dari total produksi

kantong darah pertahun, sisanya dari donor pengganti, bahwa beberapa daerah lebih didominasi oleh donor pengganti, kurangnya jumlah donor darah sukarela di unit donor darah menyebabkan stok darah tidak mencukupi kebutuhan darah (Wulandari *et al.*, 2023). Keterbatasan jumlah pendonor pada masa ini dapat disebabkan oleh pengetahuan dan minat tentang manfaat pentingnya donor darah yang kurang, tidak adanya informasi tentang donor darah, dan dukungan teman yang kurang (Purnamaningsih *et al.*, 2022)

Minat yaitu suatu pandangan seseorang akan seberapa penting suatu tindakan serta dampak negatif dan positif dalam dirinya. Maka, minat dinilai menjadi faktor kunci yang bisa memberikan pengaruh pada tindakan seseorang dikarenakan bisa memberikan motivasi seseorang dalam bertindak berdasarkan urusan mereka. Fishbein dan Azjen menjelaskan, bahwa seseorang akan melakukan pertimbangan konsekuensi dari tindakannya sebelum menerapkan tindakan tertentu. Ini bisa memberikan bantuan kepada seseorang dalam pembuatan keputusan lebih baik serta mengurangi kemungkinan menerapkan tindakan yang bisa memberikan kerugian kepada orang lain dan diri sendiri (Hartini *et al.*, 2021).

Di Indonesia terdapat 8.043.480 mahasiswa, termasuk 377.329 mahasiswa di wilayah Yogyakarta. Sebagian besar mahasiswa berperan aktif dalam mendonorkan darah, maka kebutuhan darah di Yogyakarta dapat lebih terpenuhi. Selain itu, sebagian mahasiswa sudah sesuai dengan kriteria aman sebagai pendonor. Mahasiswa berpotensi besar menjadi penyedia darah yang sehat dan berkualitas apabila memiliki motivasi untuk mendonorkan darah secara sukarela ( Ainunnisa & Ratna Prahesti, 2020). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2015), pendonor darah harus memenuhi beberapa kriteria umum sebelum bisa mendonorkan darahnya. Kriteria ini meliputi usia, berat badan, tekanan darah, denyut nadi, suhu tubuh, dan kadar hemoglobin. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan interval waktu sejak donor terakhir, penampilan fisik calon donor, riwayat kesehatan, serta risiko yang berkaitan dengan gaya hidup mereka (Riawati, 2022). Mahasiswa perguruan tinggi khususnya Fakultas Ekonomi dan sosial, dapat menjadi sumber donor darah berkualitas yang sangat baik jika mereka termotivasi dan mau mendonorkan darahnya secara sukarela dan mahasiswa psikologi bukan

dari fakultas kesehatan sehingga belum banyak mengetahui tentang kesehatan terutama donor darah dan diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui minat donor darah mahasiswa psikologi sehingga bisa dijadikan sebagai bahan referensi untuk rekrutmen donor.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 25 Juli 2025 pada 6 mahasiswa Program Studi Psikologi di Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta didapatkan hasil 6 responden yang mengetahui pengertian donor darah, 5 responden yang mengetahui syarat-syarat donor darah, 2 responden sudah pernah melakukan donor darah dan 4 responden belum pernah melakukan donor darah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat pengetahuan mahasiswa tentang donor darah cukup baik, tingkat pengetahuan diukur dengan kuesioner, namun minat atau praktik untuk melakukan donor darah masih rendah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait gambaran minat donor darah mahasiswa Psikologi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai uraian di atas, rumusan permasalahan yang diberikan yakni “Bagaimana gambaran minat donor darah mahasiswa psikologi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Tahun 2025?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk memahami gambaran minat donor darah mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Tahun 2025.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui karakteristik mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Tahun 2025 meliputi asal daerah dan jenis kelamin.
- b. Untuk mengetahui minat donor darah mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta Tahun 2025

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil ini diterapkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai informasi terkait minat donor darah di kalangan mahasiswa Program Studi Psikologi.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Untuk Mahasiswa Program Studi Psikologi**

Informasi ini akan membantu mahasiswa psikologi dalam merancang strategi edukasi dan intervensi yang efektif untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam donor darah.

#### **b. Untuk Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta**

Dengan aktif mendukung kegiatan sosial dan kesehatan masyarakat, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dapat meningkatkan reputasinya sebagai institusi yang memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

#### **c. Untuk Peneliti Selanjutnya**

Informasi ini menyajikan gambaran awal yang valid tentang minat donor darah, memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi variabel atau faktor baru yang membutuhkan eksplorasi lebih lanjut di masa depan.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nurinayah, Nur'aini, Purnamaningsih, Ratna Prahesti	Deskripsi Tingkat Pengetahuan dan Ketertarikan Mahasiswa FKES Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta terhadap Donor Darah pada Tahun 2022	Tingkat pengetahuan mahasiswa baik 45 orang (47,9%), berpengetahuan cukup 46 orang (48,9%), dengan pengetahuan kurang 3 orang (3,2%), minat tinggi 76 orang (80,9), minat sedang 15 orang (16,0), minat rendah 3 orang (3,2%)	Topik penelitian yaitu minat donor darah pada mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian terdahulu dilakukan di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Sedangkan Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan sosial</li> <li>2. Subyek penelitian terdahulu adalah mahasiswa kesehatan sedangkan subyek penelitian ini adalah mahasiswa psikologi</li> </ol>
2	Widia Rahmatullah, Munawarah, Shinta.	Hubungan tingkat pengetahuan dengan minat donor darah tahun 2021.	mahasiswa Universitas Hamzanwa di Prodi PGSD, dengan pengetahuan yang baik tentang donor darah (68,1%) serta minat yang cukup terkait donor darah (48,4%).	Topik penelitian yaitu minat donor darah pada mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian terdahulu dilakukan di Universitas Hamzan di Prodi PGSD, sedangkan penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Sosial</li> <li>2. Subyek penelitian terdahulu adalah mahasiswa PGSD sedangkan subyek penelitian ini adalah mahasiswa psikologi</li> </ol>
3.	Shinta, Muhammad Windadari, Murni Hartini, Mujahidul Isla.	Hubungan teman untuk menaikkan minat donor darah mahasiswa tahun 2021.	Dukungan teman sebaya pada Mahasiswa poli teknik kesehatan tergolong rendah (40,6%) sementara minat donor darah juga termasuk rendah sejumlah (40,6%)	Topik penelitian yaitu minat donor darah pada mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian terdahulu dilakukan di Poli Teknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia sedangkan penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Sosial</li> <li>2. Subyek penelitian terdahulu adalah mahasiswa Poli Teknik sedangkan subyek penelitian ini adalah mahasiswa psikologi</li> </ol>